

## **PENGUATAN PERAN KADER DALAM UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA STUNTING DI DESA SIDOAGUNG, KEBUMEN**

Helmi Nurlaili<sup>1✉</sup>, Nur Fitri Ayu Pertiwi<sup>2</sup>

Corresponding author: [helmi.nurlaili@poltekkes-solo.ac.id](mailto:helmi.nurlaili@poltekkes-solo.ac.id)

<sup>1</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

**Genesis Naskah:** 28-04-2024, *Revised:* 20-06-2024, *Accepted:* 25-06-2024, *Available Online:* 28-06-2024

### **Abstrak**

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam rentang waktu yang cukup lama, yaitu sejak janin dalam kandungan. Anak stunting berisiko mengalami gangguan perkembangan fisik dan kognitif sehingga menurunkan produktivitasnya. Pencegahan stunting dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak awal kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Prevalensi kasus stunting di Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6%. Angka stunting di Jawa Tengah sebanyak 20,8%. Sedangkan angka stunting balita Kabupaten Kebumen sebesar 22,1%. Penurunan angka stunting dapat dilakukan dengan pencegahan, penemuan, dan intervensi secara dini melalui optimalisasi peran kader. Mereka berperan penting dalam mengidentifikasi kasus stunting, melakukan promosi kesehatan, dan memotivasi para ibu. Kader juga dapat mengedukasi, mengingatkan, serta menyosialisasikan gerakan konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan, kunjungan posyandu balita, serta pencegahan dan penanganan stunting. Dalam pelaksanaannya, mereka perlu menerapkan komunikasi efektif agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik sehingga diterapkan oleh ibu bayi balita. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan melalui ceramah dan diskusi tanya jawab kepada 39 kader posyandu dan PKK. Penyuluhan diberikan ceramah dan materi disajikan pada *powerpoint* menggunakan peralatan LCD dan laptop. Kader mengingat kembali dan lebih paham mengenai stunting sebagai bekal dalam pemberian konseling kepada calon orang tua, orang tua, keluarga, maupun pengasuh bayi balita. Kader menyadari pentingnya peran mereka pada penurunan angka stunting melalui pencegahan kasus, penemuan, dan penanganan bayi balita stunting. Mereka sadar perlunya komunikasi efektif dalam melaksanakan perannya sebagai kader. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan penguatan para kader mengenai stunting sehingga mempercepat penurunan angka stunting di Desa Sidoagung, Kebumen.

**Kata Kunci :** Stunting, Kader, Posyandu

### ***STRENGTHENING THE CADRES' ROLE TO ACCELERATE STUNTING REDUCTION IN SIDOAGUNG VILLAGE, KEBUMEN***

#### ***Abstract***

*Stunting is a chronic nutritional problem due to a lack of nutritional intake over a long period of time, since the in the pregnancy period. Stunted children are at risk of physical and cognitive developmental disorders that reduce their productivity. Stunting prevention is carried out in the first 1000 days of life, which is from the beginning of pregnancy until the child is two years old. The prevalence of stunting cases in Indonesia in 2022 is 21.6%. The stunting rate in Central Java is 20.8%. Meanwhile, the stunting rate for toddlers in Kebumen Regency is 22.1%. Reducing stunting rates can be done by prevention, discovery, and early intervention through optimizing the role of cadres. They play an important role in identifying stunting cases, conducting health promotion, and motivating mothers. The cadres can also educate, remind, and socialize the blood supplementation tablet consumption behavior, pregnancy and toddler checks, and stunting prevention and treatment. In its implementation, they have to apply effective communication so the information can be well received and mothers apply it to their child. This community service was carried out with a counseling method through lectures and question and answer discussions to 39 cadres. The counseling was given lectures and the material was presented on power point using LCD and laptop. Cadres recall and better understand stunting as a provision in providing counseling to prospective parents, parents, families, and caregivers of infants under five. Cadres realize the importance of their*

*role in reducing stunting rates through case prevention, discovery, and treatment of stunted infants under five. They realize the need for effective communication in carrying out their role as cadres. This community service activity provides strengthening of cadres regarding stunting so as to accelerate the reduction of stunting rates in Sidoagung Village, Kebumen*

**Keywords:** *Stunting, Cadres, Integrated health service*

## **Pendahuluan**

Saat ini, Indonesia dihadapkan pada beban gizi ganda atau sering disebut double burden. Artinya, pada saat kita masih terus bekerja keras mengatasi masalah kekurangan gizi, seperti kurus, stunting, dan anemia. Akan tetapi, pada saat yang sama juga harus menghadapi masalah kelebihan gizi atau obesitas (Kemenkes RI, 2018).

Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Pemenuhan gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan, baik pada ibu maupun bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang berdampak pada bayi yaitu stunting atau tubuh pendek akibat kurang gizi kronik. Anak dengan stunting juga berisiko mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal. Pada jangka panjang, stunting menyebabkan produktivitas individu menurun (Kemenkes RI, 2018; Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017).

Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). HPK dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia dua tahun. Selain kurangnya asupan nutrisi, stunting juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, polah asuh yang keliru, minimnya akses air bersih dan sanitasi, keterbatasan akses fasilitas

kesehatan, serta lingkungan yang buruk (Kemenkes RI, 2018).

Pencegahan stunting dilakukan sesuai gerakan Cegah Stunting itu Penting melalui lima pesan. Pesan pertama adalah remaja perempuan harus mengonsumsi tablet tambah darah dosis 1 tablet setiap minggu dan ibu hamil mengonsumsi 1 tablet setiap hari (minimal 90 tablet selama kehamilan). Pesan kedua bahwa ibu hamil rutin memeriksakan kehamilannya minimal 6 kali dimana 2 kali oleh dokter menggunakan USG. Pesan ketiga yaitu bayi usia >6 bulan mengonsumsi protein hewani setiap hari. Pesan keempat berupa pemantauan tumbuh kembang bayi balita dan imunisasi di posyandu setiap bulan. Pesan kelima yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan hingga usia 2 tahun (Ikatan Bidan Indonesia, 2023).

Prevalensi kasus stunting di Indonesia sudah mengalami penurunan. Tercatat sebanyak 27,6% balita mengalami stunting pada tahun 2019. Artinya, hampir sepertiga balita di Indonesia mengalami stunting. Angka ini sedikit menurun pada tahun 2020, yaitu sebanyak 26,9%. Prevalensi mengalami penurunan lagi di tahun 2021, yaitu 24,4% dan tahun 2022 sebesar 21,6%. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting pada tahun 2023, yaitu 17%. Angka stunting balita di Jawa Tengah tahun 2022 sebanyak 20,8%. Sedangkan angka stunting balita Kabupaten Kebumen sebesar 22,1% (Kemenkes RI, 2023).

Upaya penurunan angka stunting dapat dilakukan oleh masyarakat dan semua tenaga kesehatan. Upaya yang bersumber dari masyarakat umumnya memperkuat tenaga kesehatan sehingga masyarakat juga dapat dilibatkan, salah satunya melalui kader kesehatan, yang harus dianggap sebagai mitra atau rekan kerja. Kader kesehatan adalah anggota masyarakat yang dipercaya untuk menjadi pengelola upaya kesehatan masyarakat. Artinya, kader menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat (Sumartini, 2014).

Kader peran sebagai identifikator, promotor, dan motivator. Sebagai identifikator, kader mengidentifikasi masalah, hambatan, dan kebutuhan kesehatan di masyarakat. Sebagai promotor, kader menggerakkan dan mengedukasi masyarakat untuk sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai motivator, kader mendorong masyarakat agar lebih peduli kesehatan, mendeteksi masalah kesehatan, dan segera mendapatkan pelayanan kesehatan jika ada gejala yang serius (W. Setyaningsih, 2022).

Peran kader dalam upaya penurunan stunting dapat diterapkan pada program yang telah dicanangkan Kementerian Kesehatan, yaitu Gerakan Cegah Stunting. Selain mengidentifikasi, melakukan promosi kesehatan, dan memotivasi, kader juga dapat mengedukasi, mengingatkan, maupun menyosialisasikan gerakan konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan, kunjungan posyandu balita, serta pencegahan dan penanganan stunting (Ikatan Bidan Indonesia, 2023).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran kader adalah melakukan penguatan melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting dan peran kader. Kegiatan tersebut diharapkan akan mengoptimalkan peran kader PKK dan Posyandu dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di Desa Sidoagung, Kebumen.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan kepada kader posyandu dimana materi disampaikan menggunakan power point pada hari sabtu tanggal 28 Oktober 2023 di Balai Desa Sidoagung, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen.

#### **1. Persiapan kegiatan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Menentukan pokok permasalahan yang ada di Kabupaten Kebumen
- b. Apersepsi dengan perangkat Desa Sidoagung, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen
- c. Menentukan jadwal kegiatan bersama perangkat desa, bidan desa, dan koordinator kader posyandu
- d. Penyusunan proposal kegiatan pengabdian masyarakat
- e. Penyusunan materi *power point* mengenai stunting dan peran kader posyandu dalam penurunan angka stunting
- f. Pengusulan izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak Poltekkes Kemenkes

Surakarta secara online melalui aplikasi Srikandi

- g. Koordinasi dengan koordinator kader untuk menyosialisasikan undangan kegiatan
  - h. Menyiapkan sarana prasarana berupa laptop, LCD, mikrofon, dan *speaker*
2. Pelaksanaan kegiatan
    - a. Pengisian daftar hadir kegiatan
    - b. Apersepsi mengenai materi dengan seluruh kader
    - c. Penyajian materi penyuluhan kesehatan
    - d. Sesi tanya jawab
  3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan secara lisan mengenai stunting dan peran kader dalam penurunan angka stunting.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Persiapan kegiatan

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023 di Balai Desa Sidoagung, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen berdasarkan surat nomor DP.04.03/F.XXV.12/3253/2023 tertanggal 24 Oktober 2023. Ijin kegiatan juga telah didapatkan dari Kepala Desa Sidoagung.

### 2. Penguatan Peran Kader dalam Upaya Percepatan Penurunan Angka Stunting di Desa Sidoagung, Kebumen

Kegiatan ini dihadiri oleh 39 kader posyandu yang aktif menjalankan kegiatan setiap bulan di 10 posyandu yang tersebar di Desa Sidoagung.



**Gambar 1. Pengisian daftar hadir peserta**

Sebelum penyampaian materi, dilakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki kader mengenai stunting dan peran kader dalam menurunkan angka stunting. Beberapa kader menjawab dengan tepat dan sebagian lainnya terlihat kebingungan. Mereka telah mendapatkan materi mengenai stunting namun sudah cukup lama sehingga perlu dilakukan penyegaran atau *refreshing* materi.

*Refresh* materi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran dan tugas kader serta sarana bertukar pikiran tentang masalah kesehatan di masyarakat. Bersama bidan, kader mampu menyusun strategi pemecahan masalah tersebut. Kader dapat memaksimalkan keberadaan posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan bersinergi membangun masyarakat sehat (D. Setyaningsih et al., 2021).

Penyuluhan berupa *refresh* materi dilakukan melalui ceramah menjelaskan materi yang disajikan di *powerpoint* menggunakan bantuan LCD dan laptop. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) bahwa pemilihan metode pendidikan kelompok dalam pendidikan kesehatan berdasarkan besar kelompok dan tingkat pendidikan formal

sasaran. Kelompok yang terdiri lebih dari 15 orang dapat menggunakan metode ceramah (Roza dan Afrizal, 2022).



**Gambar 2. Sesi pemaparan materi**

Materi terdiri dari definisi, prevalensi, penyebab, tanda gejala, dampak, pencegahan, dan intervensi stunting. Selain itu, disampaikan juga mengenai definisi dan peran kader sebagai identifikator, promotor, dan motivator kesehatan. Peran kader pada penurunan angka stunting adalah dengan memberikan penyuluhan, konseling, serta motivasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja, ibu hamil, ibu bayi dan balita agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Diperlukan keterampilan kader dalam komunikasi efektif agar apa yang disampaikan bisa diterima dan dilakukan oleh sasaran.

Komunikasi kesehatan yang efektif bertujuan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik dalam praktik kesehatan. Komunikasi terdiri dari verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dilakukan menggunakan

kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal berupa intonasi suara, volume, penggalan kata, kalimat, bahasa tubuh, isyarat, gestur, dan mimik wajah (Haro *et al.*, 2020).



**Gambar 3. Materi penyuluhan**

Sesi selanjutnya ada tanya jawab. Salah satu kader menanyakan cara meningkatkan nafsu makan balita karena banyak terjadi permasalahan yang ditemukan balita susah makan yang menyebabkan BB turun dan kondisi gizi kurang. Kader bisa menyarankan ibu untuk mencoba mengenali karakter anaknya. Anak menilai makanan dari tampilan ataupun rasanya. Beberapa anak menyukai makanan yang berwarna cerah dibanding warna lembut, dan sebaliknya. Ada pula anak yang lebih tertarik pada makanan gurih, manis, dll. Diperlukan keterampilan ibu untuk menyajikan makanan dengan berbagai variasi tampilan dan rasa agar anak tertarik dan makan lahap.



**Gambar 4. Sesi tanya jawab**

### 3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan secara lisan mengenai stunting dan peran kader untuk menurunkan angka kejadian stunting. Sebagian besar kader telah menjawab dengan benar dibanding pada sesi apersepsi sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan. Kader juga berkomitmen untuk terus memotivasi ibu-ibu yang hamil dan memiliki balita untuk meningkatkan asupan gizi dan rutin mengikuti posyandu.

### Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan penyuluhan, kader mampu mengingat kembali informasi mengenai stunting dan perannya sebagai kader dalam rangka penurunan angka kejadian stunting. Kader lebih termotivasi dan berkomitmen untuk menerapkan komunikasi efektif kepada ibu-ibu hamil dan yang memiliki balita di wilayahnya untuk mencegah dan menemukan kasus stunting.

Pengabdian selanjutnya diharapkan mampu melakukan evaluasi kegiatan secara rutin kepada kader dan prevalensi angka stunting.

### Daftar Pustaka

- Haro, M., Fahmi, A., Reffita, L. I., Ningsih, N. S., Alwi, N. P., Wahyuningsih, Adib, M., Rosdiana, Iskandar, A. M., Permatasari, R. F., & Romainur. (2020). *Komunikasi Kesehatan* (S. A. Rayhaniah (ed.); 1st ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Ikatan Bidan Indonesia. (2023). *Optimalisasi Asuhan Kebidanan dalam Mendukung Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia*.
- Kemendes RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–27. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Kemendes RI. (2023). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemendes*.
- Roza, S. H., & Afrizal, R. (2022). Penguatan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Posyandu Balita di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(2), 80–84. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.14158>
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). In *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan* (Vol. 1). [http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder\\_Volume1.pdf](http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf)
- Setyaningsih, D., Yuliani, I., Nugroho, S. M., & Nurtyas, M. (2021). Refreshing dan pelatihan kader sebagai upaya peningkatan kompetensi kader di Kalurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti,"* 4(2), 119–123.
- Setyaningsih, W. (2022). *Peran Kader Kesehatan di Masyarakat*. [https://www.youtube.com/watch?v=9K2PPvjQByw&ab\\_channel=WahyuSetyaningsih](https://www.youtube.com/watch?v=9K2PPvjQByw&ab_channel=WahyuSetyaningsih)
- Sumartini, N. P. (2014). Penguatan Peran Kader Kesehatan dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis (TB) BTA Positif melalui Edukasi dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(1), 1246–1263. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/47>